

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan berkeluarga, setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban, serta peran-peran masing-masing (Astuti, dkk. 2012). Posisi perempuan dalam keluarga pada umumnya dipandang sebagai pelengkap, bukan sosok yang bertanggungjawab atas kebutuhan dan kesejahteraan keluarga sehingga tugas dalam memenuhi kebutuhan hidup dibebankan pada laki-laki. Namun perkembangan pembangunan dan kondisi ekonomi keluarga yang tidak stabil membuat banyak perempuan berkeinginan untuk turut mencari nafkah dan membantu perekonomian keluarga (Noviana, dkk. 2021).

Hal tersebut selaras dengan yang dialami Ibu Rumah Tangga (IRT) di Pelabuhan Paotere Kota Makassar. Masyarakat yang tinggal di Pelabuhan Paotere pada umumnya bekerja sebagai nelayan dan buruh harian, para perempuan di sana sebagian besar tinggal di rumah untuk menjaga anak-anaknya. Padahal, pengembangan industri rumahan melalui pemberdayaan perempuan dalam sistem ekonomi rumah tangga merupakan bagian dari integrasi agenda prioritas pemerintah dalam kabinet kerja. Melalui Industri rumahan ini, perempuan dapat memproduksi tanpa harus meninggalkan rumah, bahkan industri rumahan yang maju dapat menyerap tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja (Marthalina, 2018).

Pada bulan Februari 2023, anggota tim melakukan kunjungan di Pelabuhan Paotere dan bertemu dengan Ibu Hasriani yang merupakan Ketua RT 001 yang menyampaikan bahwa para IRT memiliki keinginan untuk menambah penghasilan sebab kebutuhan tidak bisa terpenuhi jika hanya mengandalkan pendapatan suami yang tidak tetap. Hal ini akhirnya berdampak pada kecemasan serta kebingungan para IRT untuk memutar uang yang tidak cukup demi kebutuhan rumah tangga. Ibu Hasriani juga menyampaikan bahwa keterbatasan keterampilan serta keharusan menjaga anak di rumah menjadi kendala utamanya. Padahal, pengembangan industri rumahan melalui pemberdayaan perempuan dalam sistem ekonomi rumah tangga merupakan bagian dari integrasi agenda prioritas pemerintah dalam kabinet kerja. Melalui industri rumahan, perempuan dapat melakukan kegiatan produksi tanpa harus meninggalkan rumah, bahkan industri rumahan yang maju dapat menyerap tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja (Ayu, A. R., 2022).

Melihat permasalahan yang ada, maka dibentuklah tim dalam Program Kreativitas Mahasiswa-Pengabdian Masyarakat (PKM-PM) yang membantu IRT di daerah tersebut dengan membuat sofa dari *Ecobrick* plastik. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)-Pengabdian Masyarakat juga akan membantu pelatihan kewirausahaan bagi IRT di daerah tersebut.



Pelatihan kewirausahaan yang dimaksud adalah pelatihan dalam pembuatan sofa dari ecobrick sampah plastik. Pelabuhan Paotere beralamat di Kelurahan Cambaya, Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar. Masyarakat yang tinggal di Pelabuhan Paotere pada umumnya bekerja sebagai nelayan dan buruh harian, para perempuan sebagian besar tinggal di rumah untuk menjaga anak-anaknya. Terdapat 80 orang Ibu Rumah Tangga di RT 001, RW 004, Kelurahan Cambaya, Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar dengan 80% atau 64 Orang tidak memiliki pekerjaan (Dasawisma PKK Kota Makassar, 2023). Lokasi ini dikenal sebagai Pelabuhan Paotere. Adapun mitra dalam program ini berjumlah 15 orang Ibu Rumah Tangga (IRT). Mitra ini juga merupakan mitra *non profit* yang telah menyepakati dan berkomitmen untuk mengikuti keseluruhan program.

Saat ini, program pengabdian telah selesai dilaksanakan. Manfaat dari program ini telah dirasakan langsung oleh mitra kami, yakni mereka telah mampu untuk mengelola sampah plastik dan membuatnya menjadi sofa *Ecobrick* bernilai jual. Dibuktikan dengan pernyataan dari salah satu mitra kami, Ibu Ratna “.....senang sekali ada mahasiswa Unhas. Karena saya sebelumnya bingung mau bikin apa, penghasilan masih kurang, mau pergi kerja juga anak tidak ada yang jaga. Alhamdulillah kegiatan ini bermanfaat, kita diajar bikin sofa dari sampah plastik, menambah penghasilan juga kalau sofa ini sudah bisa dijual....”

Pengabdian ini sejalan pula dengan poin ke-1 SDGs (*Sustainable Development Goals*), yaitu Tanpa Kemiskinan dan poin ke-13 SDGs (*Sustainable Development Goals*), yaitu Penanganan Perubahan Iklim karena sampah plastik adalah salah satu faktor yang berperan dalam terjadinya krisis iklim. Sehingga, ketika masyarakat diberikan edukasi dan skill untuk mengolah sampah plastik menjadi sesuatu yang bermanfaat maka hal tersebut merupakan implementasi dari poin ke-13 SDGs.

B. Tujuan Program

Tujuan dari program yang ingin dicapai, antara lain:

1. Meningkatkan produktivitas mitra sehingga dapat memaksimalkan potensi yang ada.
2. Pengembangan keterampilan wirausaha ibu rumah tangga termasuk pelatihan dalam mengolah ecobrick menjadi produk bernilai, seperti sofa.
3. Mengatasi permasalahan sampah di masyarakat dengan mendorong praktik pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan.
4. Pembentukan kelompok kreatif dan berkelanjutan untuk ibu rumah tangga mendukung kolaborasi dan keberlanjutan di antara Ibu Rumah Tangga, menciptakan jaringan yang saling mendukung untuk inovasi dan pemasaran produk.



C. Manfaat Program

Program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi mitra kami, terutama dalam aspek lingkungan dan ekonomi. Dari sisi lingkungan, mitra kini telah mampu memilah sampah hasil rumah tangga mereka sendiri dengan lebih baik, sehingga mereka tidak lagi membuang sampah plastik secara sembarangan. Hal ini merupakan langkah penting dalam mengurangi polusi plastik yang sering kali mencemari lingkungan. Salah satu inovasi yang telah dihasilkan adalah pembuatan bata Ecobrick dari sampah plastik, yang kemudian diolah menjadi produk fungsional seperti sofa. Selama pelaksanaan program, mitra telah berhasil memanfaatkan sekitar 26.600 gram (atau 26,6 kg) sampah plastik. Ini menunjukkan komitmen mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya daur ulang.

Dari aspek ekonomi, program ini juga memberikan dampak yang positif bagi mitra. Melalui penjualan sofa Ecobrick, mitra kami mendapatkan pendapatan tambahan sebesar Rp. 200.000 per buah. Pendapatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan mereka, tetapi juga memberikan motivasi untuk terus berinovasi dalam menciptakan produk-produk yang ramah lingkungan. Sebagai bentuk keberlanjutan program ini, kami telah melakukan pembentukan kelompok wirausaha dengan struktur kepengurusan yang jelas di antara para mitra. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemasaran produk sofa Ecobrick dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dengan adanya struktur organisasi yang solid, mitra dapat saling mendukung dalam proses produksi dan pemasaran, serta berbagi pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, kelompok ini juga akan memfasilitasi pelatihan lebih lanjut tentang teknik produksi yang lebih efisien dan strategi pemasaran yang efektif, sehingga diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

Melalui pendekatan ini, kami berharap program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada mitra, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, kami percaya bahwa program ini akan terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas dalam jangka panjang.



BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MITRA

A. Profil Mitra

Mitra dalam program ini adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yang tinggal di Pelabuhan Paotere, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kami akan memilih 15 IRT dari RT 001 yang memenuhi kriteria tertentu, seperti memiliki waktu luang yang cukup dalam kesehariannya dan memiliki keinginan kuat untuk meningkatkan penghasilan keluarga mereka. Proses pemilihan peserta akan dilakukan dengan melibatkan pihak RT setempat, yang akan membantu mengevaluasi kondisi ekonomi keluarga masing-masing. Langkah ini diambil agar program ini sejalan dengan tujuan utama pengabdian kami, yaitu meningkatkan perekonomian keluarga mitra secara berkelanjutan.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat khususnya dalam pelatihan pembuatan produk mitra paling cocok adalah mereka yang tidak bekerja, punya banyak waktu luang, dan kurang memiliki keterampilan. (Sugiyarmasto, 2020). Pelatihan ini dirancang khusus untuk IRT yang tidak bekerja di luar rumah, sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu luang mereka secara produktif. Dalam konteks ini, kami menyadari bahwa banyak IRT yang memiliki potensi besar tetapi kurang memiliki keterampilan atau akses untuk mengembangkan bakat mereka. Oleh karena itu, kami berfokus pada memberikan pelatihan yang relevan, terutama dalam pembuatan produk seperti sofa dari ecobrick. Dengan demikian, peserta tidak hanya akan memperoleh keterampilan baru, tetapi juga peluang untuk menciptakan produk bernilai jual tinggi. Sebagai bagian dari program ini, kami akan menyediakan materi pelatihan yang komprehensif, termasuk teknik pembuatan ecobrick, desain produk, dan strategi pemasaran. Kami percaya bahwa dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, IRT akan mampu menciptakan produk yang tidak hanya bermanfaat bagi keluarga mereka, tetapi juga bagi masyarakat sekitar..

B. Permasalahan dan Kebutuhan Mitra

Kemiskinan merupakan salah satu masalah krusial yang ada di Indonesia. Berdasarkan data dari BPS 2022, jumlah penduduk dengan kemiskinan ekstrem di wilayah pesisir sebanyak 3,9 juta orang. Berdasarkan data dari BPS Kota Makassar 2022, sebanyak 71.830 jiwa masih berada dalam garis kemiskinan dari jumlah penduduk sebesar 1.432.189 jiwa, dengan kata lain penduduk miskin di Kota Makassar mencapai 4,58%. Salah satu daerah pesisir dengan kemiskinan yang tinggi di Kota Makassar adalah Kelurahan Cambaya. Selain itu, di Kelurahan Cambaya memiliki jumlah sampah plastik yang banyak dihasilkan dari aktivitas



rumah tangga. Belum adanya usaha pengolahan dan pemanfaatan terhadap sampah plastik tersebut, sehingga mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan laut. Jumlah sampah rumah tangga yang didominasi oleh sampah plastik dihasilkan di Kelurahan Cambaya mencapai 7,9 ton perhari (KabarNews Makassar, 2022).

Permasalahan lain yang dihadapi oleh mitra, yaitu kekurangan pendapatan suami disebabkan oleh penghasilan yang tidak menetap sehingga kebutuhan keluarga tidak tercukupi. Selain itu, ketidakmampuan IRT dalam menambah penghasilan yang disebabkan oleh penghasilan yang disebabkan oleh keperluan mengurus anak di rumah dan kurangnya keterampilan berwirausaha. Pelatihan pembuatan produk merupakan hal yang paling mudah untuk meningkatkan produktivitas IRT dan dapat dilakukan di waktu luangnya (Sugiarti, 2020). Untuk itu tim penulis dalam Program Kreativitas Mahasiswa-Pengabdian Masyarakat berfokus untuk meningkatkan perekonomian keluarga mitra dengan melakukan kegiatan pengolahan sampah menjadi barang bernilai ekonomis yaitu *Ecobrick* sampah plastik. Kami mengemas seluruh tahapan pengolahan dan penjualan dengan sangat sederhana dengan berbasis edukasi, seni, dan pemanfaatan media sosial. Kami yakin permasalahan mitra mampu teratasi yakni dengan menambah produktivitas IRT dan meningkatkan kesejahteraan finansial bagi keluarga.

Upaya pemberdayaan masyarakat di RT 001, RW 04, Kelurahan Cambaya telah dilakukan oleh sejumlah institusi dalam berbagai metode. Salah satunya ialah membuat olahan ikan menjadi abon. Namun, berdasarkan keterangan dari Ibu Hasriani kegiatan pemberdayaan tersebut tidak mampu dilanjutkan karena tingginya biaya produksi dan sulitnya mendapat bahan baku. Berdasarkan dari hasil identifikasi masalah yang dilakukan kepada mitra terdapat beberapa alternatif pemecahan masalah yang ditawarkan, di antaranya adalah kegiatan yang membuat IRT mampu untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan membuka usaha, berdagang, hingga penyedia jasa. Selain dalam hal meningkatkan perekonomian keluarga, kegiatan tersebut dapat dilakukan di rumah dan fleksibel secara penggunaan waktu (Teriasi, R. 2022). Adapun alternatif pemecahan masalah yang kami tawarkan, yaitu melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan *Ecobrick*. Selain dalam rangka peningkatkan perekonomian, pembuatan sofa dari *Ecobrick* ini juga sangat bermanfaat bagi kebersihan lingkungan karena memanfaatkan sampah plastik.

Anggota Dewan Pakar Dewan Pemerhati Kehutanan dan Lingkungan tatar Sunda sobirin mengungkapkan bahwa pengolahan sampah adalah solusi terbaik (Azmi, H. 2021). Jika rumah tangga atau komunitas terkecil di lingkungan belum golahnya, maka kegiatan daur ulang dapat menjadi langkah kecil terbaik. u daur ulang limbah yang saat ini populer adalah mendaur ulang botol elalui *Ecobrick*. Terlebih di daerah yang dituju pengolahan sampah plastik belum dilakukan sehingga sampah plastik menumpuk dan mencemari



lingkungan laut. Dalam proses pemberdayaan dengan pembuatan *Ecobrick* ini tim memberikan pengolahan sampah plastik menjadi *Ecobrick*, kemudian dibuat menjadi sebuah *furniture* berupa sofa.

C. Bentuk Pengabdian

Program yang kami laksanakan berfokus pada pelatihan pembuatan *Ecobrick* menjadi produk sofa bernilai ekonomis. *Ecobrick* dipilih sebagai solusi inovatif karena proses pembuatannya yang sederhana, sehingga mudah diterapkan oleh mitra yang belum memiliki keterampilan. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang menyebutkan bahwa pembuatan *Ecobrick* efisien karena mudah untuk dibuat dan dapat dilakukan oleh siapa saja (Kusuma, et al., 2023). Dengan demikian, Ibu Rumah Tangga dapat dengan cepat belajar dan mempraktikkan keterampilan baru ini dalam waktu singkat, tanpa membutuhkan peralatan atau bahan yang kompleks.

Lebih lanjut, Muyen juga menyebutkan bahwa membuat *furniture* dan bangunan dari *Ecobrick* dapat mengurangi biaya produksi (Kusuma, et al., 2023). Dengan mengurangi biaya bahan baku, program ini tidak hanya meningkatkan keuntungan bagi mitra tetapi juga menjadikan produk yang dihasilkan lebih terjangkau bagi konsumen. Fokus kami pada pembuatan sofa sangat relevan, mengingat hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamka (2019) menunjukkan tingginya tingkat permintaan meubel di Kota Makassar. Permintaan ini menciptakan peluang pasar yang menjanjikan bagi produk yang dihasilkan oleh mitra.

Dalam pelatihan ini, peserta tidak hanya akan diajarkan teknik pembuatan sofa dari *Ecobrick*, tetapi juga bagaimana mendesain produk yang menarik dan fungsional, sehingga sesuai dengan selera konsumen. Selain itu, kami akan membekali mitra dengan pengetahuan tentang strategi pemasaran, agar mereka dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk mereka. Program ini akan menciptakan dampak yang signifikan, baik dalam meningkatkan keterampilan dan pendapatan Ibu Rumah Tangga, maupun dalam memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal. Melalui pemanfaatan bahan daur ulang seperti *ecobrick* sekaligus mampu menjawab tantangan pembuangan sampah plastik.

